

IMPLEMENTASI METODE INKUIRI DAPAT MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS V DI SD NEGERI 1 PENUKTUKAN KECAMATAN TEJAKULA KABUPATEN BULELENG TAHUN AJARAN 2022/2023

Ketut Wardiati
Guru SD Negeri 1 Penuktukan
Email: wardianiketut9@gmail.com

ABSTRAK

Artikel ini membahas tentang penerapan metode inkuiri untuk meningkatkan hasil belajar agama Hindu melalui Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Metode inkuiri digunakan untuk mengeksplorasi bagaimana pendekatan ini dapat membantu pemahaman yang lebih mendalam mengenai ajaran agama Hindu di kalangan siswa kelas V SD Negeri 1 Penuktukan, Kecamatan Tejakula, Kabupaten Buleleng. Penelitian ini dilakukan di dalam kelas dengan melibatkan beberapa siswa sebagai partisipan. Data diperoleh melalui observasi, tes hasil belajar, dan wawancara untuk mengevaluasi pemahaman siswa sebelum dan sesudah penerapan metode inkuiri. Hasil analisis menunjukkan bahwa metode inkuiri efektif dalam meningkatkan hasil belajar agama Hindu, sesuai dengan target KKM sebesar 75. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar dan aktivitas belajar siswa. Pada siklus I, nilai rata-rata yang diperoleh adalah 228, dengan rata-rata kelas sebesar 71,3, daya serap 71,3%, dan ketuntasan belajar 78,12%, yang dikategorikan sedang. Sementara itu, pada siklus II, nilai rata-rata meningkat menjadi 256, dengan rata-rata kelas sebesar 80, daya serap 80%, dan ketuntasan belajar mencapai 100%. Siswa dinyatakan telah tuntas belajar. Dengan metode ini, siswa lebih aktif dalam mencari informasi, berdiskusi, dan mengeksplorasi konsep-konsep agama Hindu, yang berkontribusi pada peningkatan pemahaman mereka terhadap materi pelajaran. Temuan ini menyarankan bahwa metode inkuiri dapat menjadi strategi yang efektif untuk secara signifikan meningkatkan hasil belajar agama Hindu, serta memberikan dampak positif terhadap kualitas pendidikan agama di kelas.

Kata Kunci: Metode inkuiri, hasil belajar, agama Hindu

ABSTRACT

This article discusses the application of the inquiry method to improve Hindu religious learning outcomes through Classroom Action Research (CAR). The inquiry method is used to explore how this approach can help a deeper understanding of Hindu teachings among fifth grade students of SD Negeri 1 Penuktukan, Tejakula District, Buleleng Regency. This research was conducted in the classroom involving several students as participants. Data were obtained through observation, learning outcome tests, and interviews to evaluate students' understanding before and after the application of the inquiry method. The results of the analysis showed that the inquiry method was effective in improving Hindu religious learning outcomes, in accordance with the KKM target of 75. The results of the study showed an increase in student learning outcomes and learning activities. In cycle I, the average value obtained was 228, with a class average of 71.3, absorption of 71.3%, and learning completeness of 78.12%, which was categorized as moderate. Meanwhile, in cycle II, the average value increased to 256, with a class average of 80, absorption of 80%, and learning completion reaching 100%. Students were declared to have completed their learning. With this method, students are more active in seeking information, discussing, and exploring Hindu religious concepts, which contributes to increasing their understanding of the subject matter. These findings suggest that the inquiry method can be an effective strategy to significantly improve Hindu religious learning outcomes, as well as provide a positive impact on the quality of religious education in the classroom.

Keywords: Inquiry method, learning outcomes, Hinduism

PENDAHULUAN

Pendidikan agama memiliki peran penting dalam pembentukan karakter dan moral siswa. Di Indonesia, mata pelajaran agama Hindu menjadi salah satu komponen penting dalam kurikulum pendidikan yang bertujuan untuk mengenalkan, membimbing, dan memperdalam pemahaman siswa terhadap ajaran serta nilai-nilai agama Hindu. Untuk mencapai tujuan tersebut, berbagai metode pengajaran diterapkan guna memastikan siswa tidak hanya memahami teori, tetapi juga mampu mengaplikasikan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari.

Salah satu metode yang mendapat perhatian dalam dunia pendidikan adalah metode inkuiri. Metode ini menekankan pada pengembangan keterampilan berpikir kritis dan investigatif siswa, yang diyakini dapat meningkatkan hasil belajar dengan melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran. Dalam konteks pendidikan agama Hindu, metode inkuiri sangat membantu siswa untuk lebih mendalami dan mengaplikasikan ajaran agama secara lebih baik.

Di SD Negeri 1 Penuktukan, Kecamatan Tejakula, Kabupaten Buleleng, penerapan metode inkuiri diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar agama Hindu di kelas V. Melalui pendekatan ini, siswa diharapkan tidak hanya memperoleh pengetahuan teoritis, tetapi juga mampu mengaitkan dan menerapkan ajaran agama dalam konteks kehidupan yang lebih luas.

Menerapkan Kitab Suci Veda sebagai sumber hukum Hindu | 1.1 Bersungguh-sungguh dalam melaksanakan tri sandya dan dainika upasana 1.2 Menunjukkan sikap toleransi terhadap teman yang melaksanakan tri sandya dan dainika upasana sebagai bentuk penghormatan terhadap Kitab Suci Veda. Hasil belajar Pendidikan Agama Hindu untuk kelas V di SD Negeri 1 Penuktukan tergolong rendah. Hanya sebagian siswa yang berhasil mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan, yaitu 75. Jumlah siswa kelas V adalah 32 orang, dan sebanyak 19 siswa belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Dengan demikian, kurang dari setengah jumlah siswa yang berhasil mencapai KKM. Masih diperlukan metode pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V, salah satunya adalah dengan menerapkan metode inkuiri. Metode inkuiri melibatkan siswa dalam kegiatan pembelajaran di mana guru menggunakan teknik-teknik yang mendorong siswa untuk secara aktif mencari dan meneliti solusi dari suatu masalah.

Artikel ini akan membahas bagaimana metode inkuiri dapat meningkatkan hasil belajar agama Hindu serta mengkaji teori-teori yang mendasari penggunaan metode ini dalam konteks pendidikan.

Kajian Teori tentang Metode Inkuiri

Penerapan metode inkuiri adalah pendekatan pembelajaran yang menekankan pada proses bertanya, menyelidiki, dan menemukan jawaban melalui kegiatan eksplorasi yang aktif. Menurut Bruner (1961), metode ini sangat mendukung pembelajaran berbasis penemuan, karena siswa aktif terlibat dalam mengajukan pertanyaan, mengumpulkan data, dan menguji hipotesis. Pendekatan ini bertujuan untuk memfasilitasi pemahaman konsep-konsep melalui pengalaman langsung dan refleksi mendalam.

Prinsip-prinsip dasar metode inkuiri meliputi:

- **Pengembangan Keterampilan Berpikir Kritis:** Metode inkuiri mendorong siswa untuk berpikir kritis dengan mengajukan pertanyaan yang relevan, menganalisis informasi, dan menarik kesimpulan berdasarkan bukti yang ada (Dewey, 1933). Keterampilan ini sangat penting dalam pembelajaran agama Hindu, di mana pemahaman mendalam dan refleksi terhadap ajaran sangat dip

- **Pembelajaran Aktif dan Partisipatif:** Menurut Piaget (1973), pembelajaran yang efektif melibatkan keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran. Metode inkuiri mendukung partisipasi siswa dalam diskusi dan eksplorasi, yang dapat meningkatkan keterlibatan mereka dan memperdalam pemahaman materi.
- **Konstruktivisme:** Teori konstruktivisme yang dikemukakan oleh Vygotsky (1978) menekankan bahwa pengetahuan dibangun melalui interaksi sosial dan pengalaman. Metode inkuiri memungkinkan siswa untuk membangun pemahaman mereka sendiri dengan mengeksplorasi konsep-konsep agama dalam konteks yang relevan bagi mereka
- **Penerapan Konteks Nyata:** Metode ini sering melibatkan penerapan konsep dalam konteks dunia nyata, yang membantu siswa mengaitkan teori dengan praktik (Bransford, Brown, & Cocking, 2000). Dalam pembelajaran agama Hindu, ini berarti siswa tidak hanya mempelajari ajaran agama secara teoritis, tetapi juga memahami bagaimana ajaran tersebut diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam konteks Pendidikan Agama Hindu, metode inkuiri dapat digunakan untuk mendorong siswa dalam menggali dan memahami berbagai konsep agama, seperti ritual, etika, dan filosofi Hindu, melalui pengalaman langsung dan refleksi. Dengan pendekatan ini, diharapkan siswa mampu meningkatkan pemahaman yang lebih mendalam dan aplikatif terhadap ajaran agama Hindu, serta memperbaiki hasil belajar mereka secara komprehensif. Artikel ini akan mengeksplorasi bagaimana penerapan metode inkuiri dalam pembelajaran Agama Hindu dapat memberikan dampak positif terhadap hasil belajar siswa, serta bagaimana prinsip-prinsip teoritis dari metode ini dapat diimplementasikan secara efektif dalam konteks kelas V di SD Negeri 1 Penuktukan.

METODE

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian tindakan kelas (PTK), di mana subjek penelitian adalah semua siswa kelas V semester I tahun ajaran 2022/2023 di SD Negeri 1 Penuktukan, dengan jumlah siswa sebanyak 32 orang, terdiri dari 14 laki-laki dan 18 perempuan. Objek penelitian ini adalah penerapan metode inkuiri. Dalam penelitian ini, desain yang digunakan mengikuti model Kemmis dan Taggart (dalam Suharsimi Arikunto, 2006: 93), yang dilaksanakan dalam 2 siklus. Setiap siklus terdiri dari empat tahapan: (1) tahap perencanaan, (2) tahap pelaksanaan, (3) tahap observasi dan evaluasi, serta (4) tahap refleksi. Secara umum, penelitian dilakukan dalam dua siklus, di mana setiap siklus terdiri dari dua pertemuan dengan tindakan tertentu. Tindakan yang dimaksud meliputi perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi.

Pada tahap perencanaan tindakan, perangkat pembelajaran dalam bentuk Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) disiapkan, yang mencakup langkah-langkah penerapan metode inkuiri dan instrumen penilaian. Setiap pertemuan memiliki satu RPP, sehingga dalam satu siklus terdapat dua RPP yang dibuat. Selain itu, lembar observasi untuk pengamat, soal pretest, dan posttest juga disiapkan sebagai data pendukung. Pada tahap pelaksanaan, pembelajaran dilakukan sesuai dengan rencana yang telah disusun menggunakan metode inkuiri. Observasi dilakukan untuk mengetahui sejauh mana pembelajaran telah berjalan sesuai dengan yang direncanakan. Refleksi digunakan untuk mengidentifikasi kekurangan yang terjadi selama proses belajar-mengajar, sehingga perbaikan dapat dilakukan untuk pertemuan berikutnya.

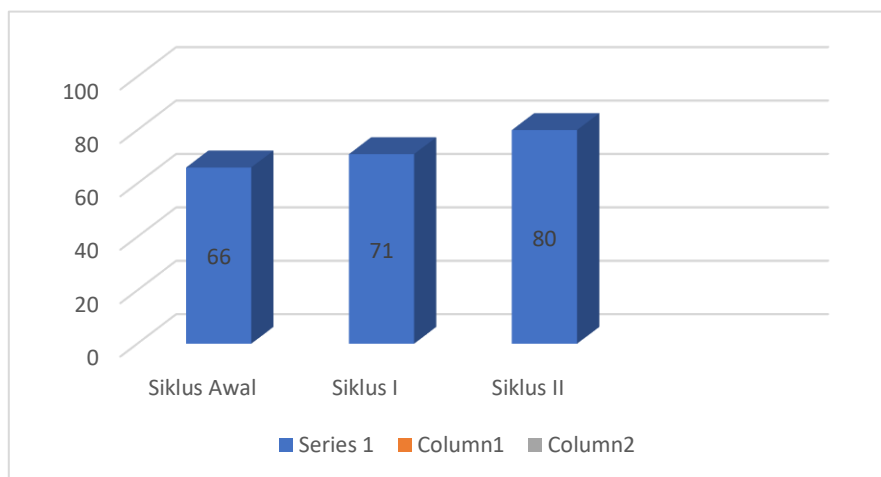
Data dikumpulkan melalui observasi, dokumentasi, dan hasil tes atau hasil belajar siswa. Analisis data dalam penelitian ini dilakukan secara kuantitatif dan kualitatif. Data yang

diperoleh dari hasil tes dianalisis secara kuantitatif berdasarkan persentase, sementara data dari hasil observasi dianalisis secara kualitatif.

Tabel 2. Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa

- **Nilai Rata-rata:** Meningkatkan dari 66 pada refleksi awal menjadi 71,3 di Siklus I, dan mencapai 80 di Siklus II.
- **Daya Serap:** Meningkatkan dari 66% pada refleksi awal menjadi 71,3% di Siklus I, dan mencapai 80% di Siklus II.
- **Jumlah Siswa yang Belum Tuntas:** Berkurang dari 14 siswa pada refleksi awal menjadi 7 siswa di Siklus I, dan akhirnya 0 siswa di Siklus II.
- **Jumlah Siswa Tuntas:** Meningkatkan dari 18 siswa pada refleksi awal menjadi 25 siswa di Siklus I, dan seluruh 32 siswa tuntas di Siklus II.
- **Persentase Ketuntasan Belajar:** Meningkatkan dari 59,37% pada refleksi awal menjadi 78,12% di Siklus I, dan mencapai 100% di Siklus II.

Gambar 1. Grafik Nilai Rata-rata pada Setiap Siklus



PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dijelaskan di atas, terjadi peningkatan hasil belajar Pendidikan Agama Hindu pada siswa kelas V SD Negeri 1 Penuktukan setelah diterapkannya metode pembelajaran inkuiri. Setiap siklus menunjukkan peningkatan, dan lebih dari 75% siswa akhirnya mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Hal ini mendukung teori yang dikemukakan oleh Made Wana (2009:3) bahwa pemilihan dan penggunaan strategi pembelajaran yang tepat sangat penting dalam proses pembelajaran untuk mencapai hasil belajar yang optimal.

Keberhasilan ini dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti perbedaan kemampuan individu siswa, kurangnya kesempatan siswa secara individual untuk menyimpulkan materi pelajaran, serta tingkat kesulitan materi pelajaran. Untuk meningkatkan hasil belajar secara lebih signifikan dan berkualitas, penerapan metode inkuiri perlu terus ditindaklanjuti dan didukung oleh faktor-faktor lain. Namun, penerapan metode inkuiri telah berhasil memberikan kontribusi dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada pelajaran agama Hindu dan budi pekerti, serta meningkatkan ketuntasan belajar siswa dalam mata pelajaran ini.

Selain itu, strategi pembelajaran yang tepat sangat berpengaruh pada peningkatan hasil belajar siswa. Menurut Winarno (1977:66), prestasi belajar adalah hasil yang diperoleh individu setelah melalui proses belajar, yang meliputi pengumpulan pengetahuan, penanaman konsep dan kecakapan, serta pembentukan sikap dan tindakan. Dari hasil penelitian ini, dapat

disimpulkan bahwa penerapan metode pembelajaran yang sesuai akan berdampak positif pada prestasi belajar siswa.

Hakikat metode inkuiri adalah kegiatan pembelajaran di mana siswa dihadapkan pada suatu masalah untuk kemudian mencari jawaban atau kesimpulannya. Jawaban atau kesimpulan tersebut mungkin belum merupakan solusi final atas masalah yang dihadapi, namun melalui proses ini, siswa menemukan banyak masukan baru yang berarti. Proses interaksi belajar-mengajar ini diharapkan menggeser fokus dari "teacher-centered" menjadi "student-centered."

Kegiatan inkuiri dapat dilakukan secara individual, kelompok, atau klasikal, baik di dalam kelas maupun di luar kelas.

Berdasarkan hasil penelitian yang dijelaskan di atas, terjadi peningkatan hasil belajar Pendidikan Agama Hindu pada siswa kelas V SD Negeri 1 Penuktukan setelah diterapkannya metode pembelajaran inkuiri. Setiap siklus menunjukkan peningkatan, dan lebih dari 75% siswa akhirnya mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Hal ini mendukung teori yang dikemukakan oleh Made Wana (2009:3) bahwa pemilihan dan penggunaan strategi pembelajaran yang tepat sangat penting dalam proses pembelajaran untuk mencapai hasil belajar yang optimal.

Keberhasilan ini dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti perbedaan kemampuan individu siswa, kurangnya kesempatan siswa secara individual untuk menyimpulkan materi pelajaran, serta tingkat kesulitan materi pelajaran. Untuk meningkatkan hasil belajar secara lebih signifikan dan berkualitas, penerapan metode inkuiri perlu terus ditindaklanjuti dan didukung oleh faktor-faktor lain. Namun, penerapan metode inkuiri telah berhasil memberikan kontribusi dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada pelajaran agama Hindu dan budi pekerti, serta meningkatkan ketuntasan belajar siswa dalam mata pelajaran ini.

Selain itu, strategi pembelajaran yang tepat sangat berpengaruh pada peningkatan hasil belajar siswa. Menurut Winarno (1977:66), prestasi belajar adalah hasil yang diperoleh individu setelah melalui proses belajar, yang meliputi pengumpulan pengetahuan, penanaman konsep dan kecakapan, serta pembentukan sikap dan tindakan. Dari hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode pembelajaran yang sesuai akan berdampak positif pada prestasi belajar siswa.

Hakikat metode inkuiri adalah kegiatan pembelajaran di mana siswa dihadapkan pada suatu masalah untuk kemudian mencari jawaban atau kesimpulannya. Jawaban atau kesimpulan tersebut mungkin belum merupakan solusi final atas masalah yang dihadapi, namun melalui proses ini, siswa menemukan banyak masukan baru yang berarti. Proses interaksi belajar-mengajar ini diharapkan menggeser fokus dari "teacher-centered" menjadi "student-centered."

Kegiatan inkuiri dapat dilakukan secara individual, kelompok, atau klasikal, baik di dalam kelas maupun di luar kelas. Metode ini dapat dilaksanakan dengan berbagai cara, seperti diskusi antar siswa, tanya jawab antara guru dan siswa, dan lain-lain. Pendekatan dengan metode inkuiri bertujuan untuk mencari jawaban yang pasti atau alternatif dari suatu masalah. Keunggulan teknik inkuiri meliputi:

1. Membentuk dan Mengembangkan Pendapat: Teknik ini membantu siswa mengembangkan pendapat mereka sendiri, sehingga mereka dapat memahami konsep dasar dan ide-ide dengan lebih baik.
2. Meningkatkan Ingatan dan Transfer Pengetahuan: Teknik ini membantu siswa dalam menggunakan ingatan mereka dan mentransfer pengetahuan ke situasi
3. pembelajaran baru.

4. Memotivasi diri sendiri, berpikir secara inisiatif, dan merumuskan hipotesis secara mandiri.
5. Mendorong siswa untuk berpikir secara inisiatif dan merumuskan hipotesis mereka sendiri.
6. Memberikan kepuasan intrinsik.
7. Meningkatkan rangsangan dalam situasi proses belajar.
8. Mengembangkan bakat atau keterampilan individu.
9. Memberikan kebebasan kepada siswa untuk belajar secara mandiri.
10. Membantu siswa menghindari metode pembelajaran yang tradisional.
11. Memberikan waktu yang cukup bagi siswa untuk mengasimilasi dan mengakomodasi informasi.

SIMPULAN

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini menunjukkan bahwa penerapan metode inkuiri dapat secara signifikan meningkatkan hasil belajar agama Hindu pada siswa kelas V SD Negeri 1 Penuktukan. Metode ini terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa tentang ajaran agama Hindu, seperti yang tercermin dari hasil peningkatan nilai rata-rata kelas dan ketuntasan belajar antara siklus I dan siklus II. Pada siklus I, rata-rata nilai kelas mencapai 71,3 dengan ketuntasan belajar 78,12%, sedangkan pada siklus II meningkat menjadi rata-rata 80 dengan ketuntasan belajar mencapai 100%. Metode inkuiri juga mendorong siswa untuk lebih aktif dalam mencari informasi, berdiskusi, dan mengeksplorasi konsep-konsep yang ada, yang berkontribusi pada peningkatan kualitas belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Ariadi, I. P. (2014). Pengaruh Group investigation terhadap peningkatan hasil belajar IPA Kelas IV. *E-Journal Mimbar PGSD Universitas Pendidikan Ganesha*, 2(1), 1–10.
- Ngurah, I Gusti made. 1999. *Buku Pendidikan Agama Hindu Untuk Perguruan Tinggi*. Paramita: Surabaya
- Bali Heritage. (2021). *Filosofi Tri Hita Karana*. *Bali Heritage*.
- Suastika, K. (2016). Tri Hita Karana and sustainable development in Bali. *Journal of Environmental Management*, 200(1),
- Suta, N. (2019). The role of Tri Hita Karana in Balinese community life. *Indonesian Social Sciences Review*, 25(3), 112-128.
- Wana, Made. (2015). *Teori Inkuiri dalam Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Wana, Made. (2017). *Metode Inkuiri dalam Pembelajaran Agama*. Jakarta: Kencana.
- Wana, Made. (2019). *Strategi Pembelajaran Inkuiri: Teori dan Praktik*. Bali: Universitas Pendidikan Ganesha Press.